

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan mode busana tidak terlepas dari kebutuhan jenis busana termasuk busana wanita. Hal ini disebabkan untuk kebutuhan dan keinginan busana tidak hanya sebagai pelindung tetapi sebagai eksistensi diri termasuk pertimbangan wearable (enak dan nyaman dipakai), menarik, dan elegan dalam penampilan. Model busana yang selalu berubah dari tahun ke tahun serta kesadaran akan pentingnya model melibatkan pengenalan tentang istilah-istilah busana, bagian-bagian busana dan segala variasinya. Banyaknya busana wanita salah satunya adalah kebaya yang merupakan busana nasional wanita Indonesia. Untuk melengkapi pemakaian kebaya yang berbahan transparan seperti brokat, lace dan organdi dibutuhkan bustier sebagai busana dalam (under wear) penutup bagian dada. Bentuk bustier pada saat ini berkembang tidak hanya sebagai busana dalam (under wear) saja, tetapi sebagai busana bagian atas yang dipadu padankan dengan celana panjang, rok dan celana jeans.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari bagian pendidikan formal yang bertujuan mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai bidangnya masing-masing sebagai kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dimana tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan yang telah dialami. Bidang keahlian tata busana adalah salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten.

SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang adalah sekolah yang menawarkan berbagai jurusan keahlian bagi siswa-siswi untuk berkarir dengan kemampuan dan ilmu yang dimilikinya, salah satunya adalah jurusan tata busana. Adapun visi yang ada di SMK AKP Galang adalah Menjadikan SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang menjadi tempat pelaksanaan diklat yang mampu menciptakan tenaga kerja terampil menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ dalam era globalisasi. Sedangkan misi yang ada di SMK AKP Galang adalah Meningkatkan mutu pendidikan pelatihan kelompok teknologi dan industri melalui :

- 1). Peningkatan Manajemen dan Organisasi.
- 2). Peningkatan SDM.
- 3). Peningkatan KBM.
- 4). Peningkatan Fasilitas.
- 5). Peningkatan Kesiswaan.
- 6). Peningkatan Lingkungan.
- 7). Peningkatan Hubungan Kerja dengan Industri.
- 8). Peningkatan Unit Produksi.
- 9). Peningkatan Sumber Dana.

Salah satu mata pelajaran yang mendukung visi dan misi diatas adalah Membuat Busana Wanita. Beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran Membuat Busana Wanita adalah pembuatan bustier.

Bustier adalah busana dalam yang menutupi dada, tanpa bahu yang dilengkapi dengan cup dan ballein/tulang. Tetapi bustier pada saat ini berkembang tidak hanya sebagai busana dalam (under wear) saja, tetapi sebagai busana bagian atas yang dipadu padankan dengan celana panjang, rok dan celana jeans.

Pembuatan bustier merupakan pembuatan dimana siswa diharapkan mampu menyelesaikan bustier secara keseluruhan. Hal yang perlu diperhatikan pada pembuatan bustier adalah ketegasan hasil setikan, letak cup, pemasangan restleting dan penyelesaian bustier yang merupakan kualitas dalam bustier.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 25 September 2017 dengan salah satu guru bidang studi membuat busana wanita yaitu Ibu Sri Wahyuni menerangkan bahwa hasil praktek siswa dalam menjahit bustier kurang sesuai dengan teknologi menjahit yang baik sehingga belum mencapai hasil yang optimal dan belum sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar pembuatan bustier pada tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah 30 siswa dengan nilai < 75 (kurang) dengan persentase 63%, nilai 75-79 (cukup) dengan persentase 24%, nilai 80-89 (baik) dengan persentase 13%, dan nilai 90-100 (sangat baik) dengan persentase 0%. Pada tahun 2015-2016 dengan jumlah siswa 30 orang dengan nilai < 75 (kurang) dengan persentase 60%, nilai 75-79 (cukup) dengan persentase 26%, nilai 80-89 (baik) dengan persentase 14%, dan nilai 90-100 (sangat baik) dengan persentase 0% dan diperkuat dengan dipertemukannya hasil praktek menjahit bustier siswa di SMK Swasta AKP Galang sebelumnya yang belum maksimal.

Hal ini dikarenakan teknik menjahit siswa belum rapi, siswa mengalami kesulitan dalam pemasangan cup, tulang, penyelesaian restleting dan penyelesaian bentuk bustier pada bagian atas seperti pada peletakan cup kurang baik, setikan untuk tulang bustier terlalu besar, setikan pada bagian cup masih berkerut, dan

hasil menjahit restleting tidak rapi. Pada bagian atas bustier siswa sering tidak merapikan atau menipiskan kampuh yang telah dijahit, sehingga akan berpengaruh pada hasil akhir bustier.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki nilai kurang maksimal dalam pembuatan bustier, dari data tersebut terlihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, diharapkan agar siswa dapat menguasai teknik membuat bustier dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Analisis Hasil Membuat Bustier Siswa Kelas XII Di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat pemahaman teknologi dalam menjahit bustier masih sangat rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam pemasangan cup dan tulang
3. Siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian restleting
4. Siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian bentuk bustier pada bagian atas seperti pada peletakan cup kurang baik, setikan untuk tulang bustier terlalu besar, setikan pada bagian cup masih berkerut
5. Hasil menjahit bustier pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang tidak sesuai dengan kriteria menjahit yang telah ditetapkan sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : a). hasil menjahit bustier menggunakan 8 tulang, b). Jenis bahan yang digunakan adalah bahan santung, c). Ukuran yang digunakan adalah ukuran standard M, d). Lebar kain yang digunakan 150 cm

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
“Bagaimanakah hasil menjahit bustier siswa kelas XII SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah :
untuk mengetahui hasil menjahit bustier siswa kelas XII di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa Tata Busana di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang, dan mahasiswa program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Universitas Negeri Medan untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menjahit bustier dengan teknik yang tepat.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru yang mengajar mata pelajaran busana khususnya menjahit bustier dalam meningkatkan kemampuan siswanya, sekaligus dalam upaya mendorong kesiapan kerja pada siswa kelas XII Tata Busana SMK Swasta Awal Karya Pembangunan Galang

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah yang diteliti.